

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Permasalahan sampah merupakan isu yang sangat krusial baik untuk masa kini maupun masa mendatang bagi kota-kota besar, termasuk Kota Surabaya. Masalah sampah setiap tahunnya terus bertambah dan tidak bisa dihindari. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor utama, salah satunya adalah peningkatan jumlah penduduk yang terus meningkat. Seiring dengan pertumbuhan populasi, jumlah sampah yang dihasilkan oleh setiap individu juga meningkat. Gaya hidup masyarakat yang cenderung menghasilkan lebih banyak sampah juga menjadi penyebab signifikan. Konsumsi barang-barang sekali pakai, seperti botol plastik, kantong plastik, dan kemasan makanan sekali pakai, telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Ketergantungan pada produk-produk ini meningkatkan volume sampah secara drastis. Selain itu, kurangnya kesadaran dan disiplin dalam pengelolaan sampah rumah tangga, seperti pemilahan sampah organik dan anorganik, semakin memperburuk masalah ini.

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup, sehari-hari masyarakat Indonesia pertahun menghasilkan 490.000 ton/hari atau total 178.850.000 ton sampah. Permasalahan ini didasari kesadaran masyarakat yang kurang pengetahuan dari sosialisasi oleh pemerintah mengenai sangat penting menjaga kebersihan lingkungan pada upaya pengelolaan masalah di lingkungan hidup dan juga pemberdayaan masyarakat. Sampah yang berasal dari rumah tangga masyarakat memberikan kontribusi di daerah perkotaan dengan dominasi sebesar 75% yang berupa sampah organik dan sisanya berupa sampah anorganik. berdasarkan sifatnya dikategorikan menjadi sampah anorganik dan organik.

Sampah anorganik merupakan sampah yang berasal dari kegiatan/aktivitas manusia yang sukar terurai oleh mikroorganisme dan membutuhkan jangka waktu yang panjang dalam proses penguraiannya. Sedangkan sampah organik adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup yang mudah terurai oleh mikroorganisme. Banyaknya jumlah sampah setiap tahunnya akan membawa dampak besar seperti pencemaran udara, pencemaran air, pencemaran tanah, dan sebagainya. Jumlah timbulan sampah di Surabaya pada 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. 1 Jumlah Timbulan Sampah di Surabaya Tahun 2019-2023

<b>Tahun</b>	<b>Timbulan Sampah (ton)</b>
2019	811.860,24
2020	811.255,10
2021	650.614,62
2022	651.043,42
2023	657.016,64

Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN).

Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya telah melaksanakan berbagai inisiatif seperti kampanye pengurangan penggunaan plastik, peningkatan fasilitas daur ulang, serta edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya mengelola sampah dengan baik untuk mengatasi masalah sampah. Melalui berbagai program tersebut, diharapkan masyarakat semakin sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan berperan aktif dalam upaya pengelolaan sampah. Dengan demikian, Kota Surabaya dapat menjadi kota yang bersih, hijau, dan berkelanjutan. Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya, jumlah volume sampah yang dihasilkan oleh Kota Surabaya sebanyak kurang lebih 1600 ton setiap harinya. Sampah sebanyak 1600 ton dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir Benowo dan pengelolaan sampahnya dilakukan secara bersamaan di Benowo.

Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya merupakan salah satu bagian dari badan pemerintahan yang memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup, khususnya di Kota Surabaya. Dinas Lingkungan Hidup telah meluncurkan berbagai program yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan lingkungan, salah satunya adalah program pengurangan sampah. Pengelolaan sampah merupakan langkah sederhana yang dapat dilakukan secara mandiri oleh setiap rumah tangga di Surabaya. Sehingga Dinas Lingkungan Hidup menerapkan program *Kampung Zero Waste*.

*Kampung Zero Waste* merupakan salah satu program dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya yang dilakukan dengan sosialisasi, *monitoring*, pemilahan sampah dan penggunaan bank sampah untuk mengurangi timbulan sampah yang dapat menyebabkan lingkungan yang tidak sehat di wilayah Kota Surabaya. Dinas Lingkungan Hidup menerapkan Program *Kampung Zero Waste* pada beberapa kampung di Surabaya, termasuk RW 02 Sidotopo.

Tujuan diterapkannya Program *Kampung Zero Waste* yaitu untuk mengurangi volume sampah yang harus dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir Benowo dengan mengelola sampah secara mandiri, dikarenakan lokasi TPA terbatas dan otomatis akan memperpanjang umur TPA. Prinsip utama program ini dengan melakukan pengolahan sampah kering dengan dipilah-pilah serta sampah organik yang dapat diolah menjadi pupuk kompos. Sehingga, melalui kegiatan-kegiatan mengolah sampah juga akan meningkatkan peran aktif dan mengubah gaya hidup masyarakat Surabaya menjadi gaya hidup nol sampah.

## **1.2 Tujuan**

Magang dan studi independent bersertifikat di Dinas Lingkungan Hidup Surabaya memiliki tujuan untuk:

1. Mengurangi volume sampah warga RW 02 Sidotopo melalui rangkaian Program Kampung *Zero Waste*.
2. Mengoptimalkan program Kampung *Zero Waste* dengan memberikan edukasi pada warga RW 02 Sidotopo untuk melakukan pengolahan sampah organik maupun anorganik.

## **1.3 Manfaat**

Manfaat yang diharapkan dalam magang dan studi independent bersertifikat di Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya antara lain:

### **A. Bagi Mahasiswa**

- a. Menambah ilmu dan wawasan terkait mengolah sampah anorganik maupun sampah organik.
- b. Menambah dan meningkatkan keterampilan serta keahlian di bidang praktik dan Kerjasama dalam tim.
- c. Berkontribusi langsung dalam upaya pengurangan sampah di TPA Benowo.

### **B. Bagi Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya**

Sebagai wadah kerjasama yang menguntungkan antara Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya dengan perguruan tinggi dan membantu memberikan masukan untuk kemajuan baik dari segi teknis maupun administrasi, terutama dalam Program Kampung *Zero Waste*.

### **C. Bagi Perguruan Tinggi**

- a. Terjalin kerjasama antar kedua belah pihak yaitu institusi pendidikan dan perusahaan dalam hal pendidikan.
- b. Sebagai jembatan untuk mahasiswa agar siap dalam memasuki dunia kerja.
- c. Perguruan tinggi akan mendapat peningkatan kualitas lulusan melalui pengalaman magang.

#### **1.4 Sasaran Kompetensi yang diharapkan**

- LO\_3: Menguasai wawasan dan pengetahuan di bidang agroindustry, manajemen perusahaan, lingkungan strategis agribisnis, dan berbagai kebijakan pemerintah yang mempengaruhi kinerja agribisnis.
- LO\_4: Menguasai dan mengimplementasikan alat analisis untuk pengambilan keputusan agribisnis dengan mempertimbangkan sumberdaya lokal dan pembangunan pertanian yang berkelanjutan.
- LO\_6: Mampu bernegosiasi dalam mengedepankan etika, kejujuran, dan berkarakter bela negara, serta mampu menggunakan minimal satu Bahasa internasional untuk komunikasi secara lisan dan tertulis.
- LO\_10: Mampu menginisiasi dan mengelola agribisnis beserta risikonya berbasis digital memanfaatkan potensi local/ kearifan lokal.